

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan rancangan *cross sectional study* yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti terus menerus dalam kurun waktu tertentu (Notoatmodjo, 2010). Kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data terhadap variabel dependen dan independen akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas X di SMK Cor Jesu Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Mei 2019.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X di SMK Cor Jesu Malang.

##### **2. Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah siswi yang mengalami obesitas dan overweight (sebagai kelompok kasus) maupun yang tidak mengalami obesitas/normal (kelompok pembanding). Pada penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria yaitu sebagai berikut:

##### **a. Kriteria Inklusi**

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Responden seorang siswi Responden berada dikelas X
- 3) Responden sehat jasmani dan rohani

#### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa yang tidak hadir saat dilakukan penelitian
- 2) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden.

### 3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, seperti dalam kriteria sampel yaitu sebanyak 33 sampel.

#### D. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *body image*

##### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebiasaan makan dan status gizi.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara Ukur	Skala Ukur
1.	<i>Body image</i>	Suatu gambaran/ persepsi individu terhadap bentuk tubuhnya yang meliputi perasaan puas maupun tidak puas terhadap bentuk dan ukuran tubuh secara keseluruhan.	Kuesioner	- <i>Body image</i> positif (skor < 38) - <i>Body image</i> negative (skor ≥ 38) Sumber: Hastuti,2013	Nominal

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara Ukur	Skala Ukur
2.	Kebiasaan Makan	Tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan makan	Kuesioner	- Baik (skor $\geq 12$ - Kurang Baik (skor $< 12$ ) Sumber : Johnson F, 2002	Nominal
3.	Status Gizi	Keadaan ataupun kondisi responden menurut antropometri	Antropometri	- Normal jika IMT 18,5-25,0 - Gemuk tingkat ringan jika IMT 25,1-27,0 - Gemuk tingkat berat jika IMT $> 27,0$ Sumber : Kemenkes RI, 2003	Ordinal

#### F. Instrumen Penelitian

1. Timbangan injak dengan kapasitas 100 kg dan ketelitian 0,1 kg

Prosedur penggunaan :

- a) Letakkan timbangan di tempat yang datar
- b) Injak timbangan hingga muncul angka nol
- c) Lepaskan sepatu, sandal atau benda-benda yang akan mempengaruhi penimbangan
- d) Subjek berdiri pada timbangan tepat ditengah timbangan dengan pandangan lurus kedepan dengan sikap sempurna
- e) Tunggu sampai angka pada timbangan berhenti berkedip dan menunjukkan angka tertentu. Kemudian catat

2. Microtoise dengan ketinggian 200 cm dan ketelitian 0,1 cm

Prosedur penggunaan :

- a) Tempelkan microtoise pada dinding yang lurus datar setinggi tepat 2 meter. Angka nol pada lanta yang datar rata
- b) Lepaskan sepatu atau sandal Anak harus berdiri tegak seperti sikap sempurna. Wajah menghadap lurus dengan pandangan ke depan. Tiga titik pengamatan : kepala, tumit, punggung

- c) Turunkan microtoise sampai rapat pada kepala bagian atas, siku- siku harus lurus menempel pada dinding
  - d) Baca angka pada skala yang nampak pada lubang dalam gulungan microtoise. Angka tersebut menunjukkan tinggi badan anak, kemudian catat
3. Formulir persetujuan menjadi responden
  4. Satu paket form kuesioner, terdiri dari
    - a. Kuesioner *body image*
    - b. Kuesioner kebiasaan makan
  5. Microsoft Excel 2007
  6. SPSS 16,0

#### **G. Metode Pengumpulan Data**

1. Data Primer
  - a. Data identitas responden
 

Data identitas yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, dll diperoleh dari wawancara dan alat bantu kuesioner.
  - b. Data *body image* dan kebiasaan makan
 

Data diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada responden dengan alat bantu kuesioner atau angket
  - c. Data Status Gizi
 

Data diperoleh dari pengukuran antropometri Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) secara langsung yang kemudian dihitung Indeks Massa Tubuh (IMT) responden.
2. Data Sekunder
 

Data sekunder diperoleh dari pihak sekolah SMK Cor Jesu Malang tentang profil dan jumlah siswa SMK Cor Jesu Malang.

#### **H. Pengolahan dan Analisis Data**

1. Data Identitas Responden
 

Data identitas responden (umur, jenis kelamin, tinggi badan dan berat badan) disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa secara deskriptif untuk mengetahui penyebarannya.

## 2. Data *Body image*

Data *body image* diolah dengan menggunakan BSQ. *Body Shape Questionnaire* (BSQ) merupakan salah satu skala yang biasa digunakan untuk menilai persepsi tubuh. Data *body image* diperoleh dari kuesioner *Body Shape Questionnaire* (BSQ) *short version* yang terdiri dari 16 butir pertanyaan. Hasil tesis Hastuti (2013) mendukung bahwa instrument *Body Shape Questionnaire* (BSQ) valid dalam menilai persepsi tubuh pada orang dewasa Indonesia. Kuesioner BSQ dengan 16 butir pertanyaan menunjukkan nilai realibilitas yang tinggi (Hastuti,2013).

Pengukuran BSQ dilakukan dengan pemberian pilihan kepada contoh dengan skala nomor dari satu hingga enam sesuai dengan apa yang mereka rasakan sekurang-kurangnya empat minggu terakhir. Tiap pertanyaan memiliki 6 skala, skala nomor 1 untuk tidak pernah, 2 untuk jarang, 3 untuk kadang-kadang, 4 untuk sering, 6 untuk selalu. Variabel *body image* dikategorikan menjadi mengalami *body image* positif (skor < 38) dan *body image* negative (skor ≥ 38)

Semakin tinggi nilai total skor pada BSQ menunjukkan adanya persepsi tubuh yang semakin buruk. Setelah data diberi kriteria, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa secara deskriptif untuk mengetahui hasilnya.

## 3. Data Perilaku Makan

Data kebiasaan makan subjek diperoleh melalui pengisian kuesioner menggunakan instrument kuesioner *Adolescent Food Habits Checklist* (AFHC). Kuesioner *Adolescent Food Habits Checklist* (AFHC) terdiri dari 23 pernyataan yang dirancang untuk mengukur kebiasaan makan sehat khusus pada remaja.

Kuesioner *Adolescent Food Habits Checklist* (AFHC) memiliki pilihan jawaban ya atau tidak pada pernyataan yang disediakan, pada 9 buah pernyataan diantara 23 pernyataan tersebut memiliki pilihan tambahan berupa pernyataan tersebut tidak berlaku pada saya. Subjek menerima 1 poin jika dianggap memiliki respon kebiasaan makan yang sehat (jawaban tidak untuk pernyataan nomor 3, 8, 14, 18, 21, dan ya untuk sisa pernyataan dalam kuesioner).

Skor akhir harus disesuaikan dengan respon yang menyatakan tidak berlaku pada saya (ada pada pernyataan nomor 1, 6, 7, 11, 17, 18, 19, 20, 21 dalam kuesioner), dan pernyataan yang tidak diisi dengan menggunakan rumus dibawah ini :

Jumlah respon kebiasaan makan sehat  $\times$  (23/jumlah soal yang tidak diselesaikan), (Johnson F, 2002).

#### 4. Data Status Gizi

Data status gizi diolah setelah pengukuran antropometri kemudian data diolah dengan mencari IMT responden. Skala data yang digunakan adalah skala ordinal dengan klasifikasi:

Tabel 3. Kategori Status Gizi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh

Kategori		IMT (kg/m <sup>2</sup> )
Normal		18,5 - 25,0
Gemuk	Kelebihan berat badan tingkat ringan	25,1 - 27,0
	Kelebihan berat badan tingkat berat	> 27

Sumber : Kemenkes RI, 2003

#### 5. Analisis Uji Hubungan

Untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan frekuensi setiap variabel penelitian.

Untuk analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi silang (crosstab) dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistic chi-square dengan  $\alpha = 0,05$ , adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H0 = Tidak terdapat hubungan *body image* terhadap kebiasaan makan dan kejadian obesitas pada remaja putri SMK Corjesu Malang

H1 = Terdapat hubungan *body image* terhadap kebiasaan makan dan kejadian obesitas pada remaja putri SMK Cor Jesu Malang

Penarikan kesimpulan :

Jika  $p\text{-value} \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan *body image* terhadap kebiasaan makan dan kejadian obeistas pada remaja putri SMK Cor Jesu Malang

Jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat hubungan *body image* terhadap kebiasaan makan dan kejadian obeistas pada remaja putri SMK Cor Jesu Malang.

## I. Penyajian Data

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabel distribusi frekuensi.

### 1. Data *Body image*

Data *Body image* responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi, kemudian dideskripsikan

### 2. Data Kebiasaan makan

Data kebiasaan makan responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi, kemudian dideskripsikan

### 3. Data Status Gizi

Data status gizi responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi, kemudian dideskripsikan